

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan pembahasan melalui interview, studi pustaka dan interpretasi mengenai “Makna Nyanyian *Leli* Sebagai Iringan Tarian Lego-Lego Dalam Kegiatan Membangun Rumah (*Ma Bakung*) Pada Masyarakat Desa Kaleb Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor”. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu *Leli* yaitu tujuh pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, antara lain: 1) Nilai kerjasama/gotongroyong, 2) Nilai persaudaraan, 3) Nilai religi.

Lagu *Leli* yang diidentifikasi mengandung nilai-nilai motivasi, dimana masyarakat diajak supaya bersikap sebagai seorang yang penuh dengan optimis dan bersemangat dalam menjalani hidup sehari-hari demi diri sendiri, orang-orang disekitar kita, dan demi membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi bangsa yang besar dan menjadi negara yang maju dalam segala aspek kehidupan, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai penikmat musik dan lagu seharusnya mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik lagunya. Diharapkan juga supaya mampu menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir yang kritis dan maju sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mencari lagu-lagu yang lebih kritis lagi untuk diteliti, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna berbeda yang terkandung dalam lirik lagunya, dan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2010. Seni Musik 2 untuk SMP dan MTS Kelas VIII, Jakarta: Esis.
- Abdul Chaer. 1994, Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1998. Semantik: *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Bastomi, Suwaji, 1988. *Apresiasi Seni Tradisional*. Semarang: IKIP.
- Bogdam dan Taylor, 2010. J. Moleong, Lexy, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya.
- Keeseng, M. Roger, (1992), *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Konteporer* Erlangga.
- Miles, M.B & Huberman A. M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miles, M.B & Huberman A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyobudi, dkk. 2007. Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII, Jakarta: Erlangga.
- Soerjono Soekanto, 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, P. James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung
Alfabeta.

Tarigan, Henry. Guntur, 2015, Pengantar Semantik. Bandung: CV. Angkasa.

Tjiptadi, B. 1984. *Tata Bahasa Indonesia Cetakan II*. Jakarta: Yudistira.

[https://.betandang.com/2019/07/Pengertian Seni.html?=.1](https://.betandang.com/2019/07/Pengertian_Seni.html?=.1)

[https://www.cryptowi.com/Pengertian Seni/](https://www.cryptowi.com/Pengertian_Seni/)

Waang, S. Junus. 67. Tokoh Adat Nyanyian Leli, Kaleb: Kebudayaan.

Leko, Aser. 60. Tokoh Adat Nyanyian Leli, Kaleb: Kebudayaan.

Sing, Luther. 60. Pelaku Seni, Kaleb: Kebudayaan

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa itu *Leli*?
2. Apakah nyanyian *Leli* hanya di gunakan khusus pada saat kegiatan membangun rumah saja atau bisa juga di nyanyikan dalam acara adat lainnya?
3. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Leli* pada kegiatan membangun rumah?
4. Makna apa saja yang terkandung dalam pantun/syair *Leli* bagi masyarakat Desa kaleb?
5. Dalam penyajian nyanyian *Leli* dengan iringan tarian lego-lego apa symbol serta makna dari tarian lego-lego?
6. Busana apa yang dipakai pada saat kegiatan membangun rumah?
7. Siapa saja yang boleh terlibat dalam melakukan kegiatan membangun rumah dan ritual apa saja yng dilakukan?
8. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk penyajian nyanyian *leli* dalam kegiatan membangun rumah?
9. Apa pesan moral yang diambil dari nyanyian *leli* dalam kegiatan membangun rumah bagi masyarakat Desa Kaleb khususnya bagi anak muda milenial sekarang ini.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Responden I	Responden II
1.	Apa itu <i>Leli</i> ?	<i>Leli</i> merupakan bentuk syair yang dinyanyikan dengan iringan musik (gong dan tambur), mengawali tarian <i>Lego-lego</i> , yang mengisahkan tentang jenis kegiatan apa yang mau di kerjakan.	<i>Leli</i> merupakan salah satu syair dalam kegiatan yang akan kita lakukan atau kerjakan.
2.	Apakah nyanyian <i>Leli</i> hanya di gunakan khusus pada saat kegiatan bangun rumah saja atau bisa juga di nyanyikan dalam acara adat lainnya?	Nyanyian <i>Leli</i> tidak di khususkan untuk dinyanyikan pada saat kegiatan membangun rumah saja tetapi, bisa dinyanyikan pada acara adat lainnya, seperti: acara perkawinan, panen hasil/makan baru, penerimaan tamu dll. Hanya lirik lagunya di ubah sesuai dengan acara yang akan di lakukan pada saat itu.	Nyanyian <i>Leli</i> dibagi dalam beberapa jenis yaitu <i>Leli</i> pada kegiatan membangun rumah, panen hasil, perang, dan juga pada saat penerimaan tamu. Dalam semua jenis kegiatan tersebut syair lagunya berbeda-beda disesuaikan dengan jenis kegiatan apa yang akan di lakukan. Jadi nyanyian <i>Leli</i> tidak di khususkan untuk di nyanyikan pada kegiatan membangun rumah saja.
3.	Bagaimana bentuk penyajian nyanyian <i>Leli</i> dalam kegiatan bangun rumah?	Bentuk penyajian nyanyian <i>Leli</i> yaitu, masyarakat setempat berkumpul pada tempat kegiatan pembuatan rumah. Sebelum proses pembuatan rumah di langungkan, <i>Wali gmurung</i> atau juru pantun melantunkan nyanyian <i>Leli</i> yang dimana dalam syair lagu tersebut mengisahkan tentang jenis kegiatan apa yang akan di lakukan di sertai dengan tarian <i>Lego-lego</i> sebagai bentuk penyemangat bagi para tukang yang akan mengerjakan pembuatan rumah, sekaligus sebagai ikatan persaudaraan antar sesama suku.	Bentuk penyajian yaitu, sebelum kegiatan di lakukan terlebih dahulu di awali dengan nyanyian serta tarian yang bawakan oleh masyarakat setempat yang di pimpin oleh juru pantun atau biasa di sebut <i>Wali gmurung</i> sebagai bentuk penyemangat bagi para tukang dan juga mempersatukan tali persaudaraan antar suku-suku yang ada di desa Kaleb.
4.	Makna apa saja yang terkandung dalam pantun/syair	Makna nyanyian <i>Leli</i> bagi masyarakat desa Kaleb yakni:	Makna yang terkandung dalam nyanyian <i>Leli</i>

	<p>Leli bagi masyarakat desa Kaleb?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kerja sama/gotong royong. Hal ini di gambarkan dalam syair “Tei Chala Chasing Chala Guang Meang” yang artinya bersama-sama mengumpulkan bahan bangunan seperti kayu, balok, alang-alang, untuk proses pengerjaan rumah. Di katakana kerja sama karena dalam upacara adat membangun rumah, masyarakat setempat turut hadir dan terlibat langsung dalam proses pengerjaan rumah dan mendukung secara moril maupun material, secara langsung maupun tidak langsung. 2. Ikatan persaudaraan. Dalam nyanyian Leli makna persaudaraan di gambarkan dengan tarian lego-lego. Dengan menyanyanyi sambil bergandengan tangan menyimbolkan persatuan dan membangun rasa poersaudaraan yang baik antar suku-suku yang ada di desa Kaleb. 3. Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. Masyarakat desa Kaleb melihat rumah sebagai kumpulan kayu, balok dan alang-alang atau seng yang dipertautkan, tetapi lebih kepada suatu kesatuan “benda yang berjiwa” seperti halnya manusia. Dalam seluruh rangkaian Lego-lego, menggunakan makna verbal yaitu bahasa yang di gunakan yakni do’a untuk memberikan semangat bagi seluruh 	<p>yakni makna kerja sama/gotong royong, makna persaudaraan, dan makna sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan leluhur.</p>
--	---	--	--

		tukang maupun undangan yang turut hadir dalam melancarkan proses pembangunan rumah tersebut.	
5.	Busana apa saja yang di pakai pada saat kegiatan membangun rumah?	Busana yang di gunakan pada saat kegiatan adalah pakaian adat. Untuk laki-laki terdiri dari; buluh ayam (siakh orakh), tas siri (panggala), ikat pinggang (Unai), perhiasan kaki (giring-giring), sarung (kieng). Untuk perempuan, Hiasan kepala (kirdul), ikat kepala (aras), ikat piggang (unai), sarung (kieng), giring-giring (yaw).	Busana yang di gunakan pada saat kegiatan adalah pakaian adat. Untuk laki-laki terdiri dari; buluh ayam (siakh orakh), tas siri (panggala), ikat pinggang (Unai), perhiasan kaki (giring-giring), sarung (kieng). Untuk perempuan, Hiasan kepala (kirdul), ikat kepala (aras), ikat piggang (unai), sarung (kieng), giring-giring (yaw).
6.	Siapa saja yang boleh terlibat dalam nyanyian <i>Leli</i> dalam kegiatan membangun rumah?	Peserta yang terlibat dalam nyanyian <i>Leli</i> adalah ketua adat, orangtua, dan warga kampung sekitar baik laki-laki, maupun perempuan, tua maupun muda yang ingin berpartisipasi dalam <i>Leli</i> di perbolehkan.	Nyanyian <i>Leli</i> terbuka untuk umum untuk siapa saja yang mau berpartisipasi baik orangtua, dan warga kampung sekitar baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda.
7.	Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk penyajian nyanyian <i>Leli</i> dalam kegiatan pembangunan rumah?	Waktu yang di perlukan yaitu berkisar 1-2 hari sebelum proses kegiatan dilakukan.	Waktu yang di perlukan tidak terlalu lama. Hanya berkisar 1-2 hari persiapan untuk menyajikan nyanyian <i>Leli</i> dalam kegiatan membangun rumah.
8.	Apa pesan moral yang di ambil dari nyanyian <i>Leli</i> dalam kegiatan membangun rumah bagi masyarakat desa Kaleb khususnya bagi anak muda milenial sekarang ini?	<i>Leli</i> merupakan tradisi masyarakat desa Kaleb yang sudah ada sejak dahulu, diwariskan oleh nenek moyang karena itu sangat penting untuk di jaga dan di kembangkan oleh setiap generasi-generasi yang ada sekarang. Pesan yang dapat di ambil dalam <i>Leli</i> ini yakni, bagi generasi yang ada sekarang terus kembangkan warisan budaya dan	Pesan moral yang bisa di ambil dari Nyanyian <i>Leli</i> adalah bagi generasi milenial sekarang ini tetap mempertahankan dan terus kembangkan apa yang sudah di wariskan oleh nenek moyang yakni nyanyian <i>Leli</i> itu

		tradisi yang sudah ada agar nilai-nilai yang sudah di tanamkan sejak dulu tetap ada dan terus dijaga sampai kepada anak cucu.	sendiri serta tanamkan nilai gotong royong dan terus mengikat tali persaudaraan yang sudah ada sampai pada anak cucu.
--	--	---	---



*Gambar 4.3 foto wawancara bersama para informan.
(Doc. Samuel Waang, 06/05/2021)*



*Gambar 4.4 foto para pelaku seni Nyanyian Leli.
(Doc. Osni, 07/05/2021)*



*Gambar 4.5 foto bersama para pelaku seni Nyanyian Leli.
(Doc. Samuel Waang, 07/05/2021)*

